

## Implementasi Integrasi Keilmuan (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Busahdiar<sup>1) a)</sup>, Ummah Karimah<sup>2)</sup>, Siti Shofiyah<sup>3)</sup>, Romlah<sup>4)</sup>, Nurrussalamah<sup>5)</sup>,  
Fazlurrahman Almu'thi<sup>6)</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jalan. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email korespondensi: busahdiar@umj.ac.id, ummah.karimah@umj.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the implementation of scientific integration in Islamic universities. Through a holistic education pattern that can raise awareness in individuals who study there is a link between science and divinity, the role of humans as caliphs on earth, diversity, morality, humanity, and the goals designed by God from its creation. Ciputat is a metropolitan city located between DKI Jakarta and South Tangerang. The role in educating the Muslim community can be seen where science is stretched, especially Islamic universities and Islamic colleges that have been established. Stages of this research method with a qualitative approach (qualitative research) by conducting research in the field (field research). The data collection techniques in the form of documentation, observation and instruments. This research departs from the assumption that there has been a thought to integrate science in the design and thoughts of the leaders of the University of Muhammadiyah Jakarta, although there are differences in concepts and levels. The results of this study suggest that the scientific integration that has been implemented in tertiary institutions is theoretically through the efforts implemented by the leaders at the University of Muhammadiyah Jakarta. The implementation of scientific integration has been able to run intensively for the advancement of students at Muhammadiyah University, Jakarta. In addition, through this research, innovations made by educational units, especially Islamic Religious Colleges can be identified in improving the quality of students. This research has also issued recommendations on programs in higher education in lectures as an effort by lecturers to improve the quality of education through the integration of religious knowledge and general knowledge

**Keywords:** Integration, scholarship, university

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi integrasi keilmuan di perguruan tinggi Islam. Melalui pola pendidikan secara holistik yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri individu yang menuntut ilmu terdapat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan, peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, keberagaman, kebermanusiaan, kemanusiaan, serta tujuan yang dirancang Tuhan dari penciptaannya. Ciputat merupakan kota metropolitan yang berada diantara kota DKI Jakarta dan Tangerang Selatan. Peran dalam mencerdaskan masyarakat muslim tampak di mana geliat keilmuan, khususnya universitas Islam dan perguruan tinggi Islam yang sudah banyak didirikan. Tahapan metode penelitian ini dengan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*). Adapun tehnik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan angket. Penelitian ini berangkat dari asumsi telah adanya pemikiran untuk mengintegrasikan keilmuan dalam rancangan dan pemikiran para pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, meskipun terdapat perbedaan konsep dan tingkatannya. Hasil penelitian ini, mengemukakan bahwa integrasi keilmuan yang telah diimplementasikan di perguruan tinggi secara teoritis melalui upaya-upaya yang diterapkan oleh para pimpinan di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Implementasi integrasi keilmuan telah dapat berjalan secara intensif guna berkemajuan para Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu melalui penelitian ini dapat diidentifikasi inovasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan mutu Mahasiswa. Penelitian ini juga telah mengeluarkan rekomendasi tentang program di perguruan tinggi dalam perkuliahan sebagai upaya Dosen untuk peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi keilmuan Agama dan pengetahuan umum.

**Kata kunci:** Integrasi, keilmuan, universitas

## **PENDAHULUAN**

Berawal dengan adanya ketidakharmonisan antara sains dan agama yang marak diperbincangkan di zaman era modern seperti ini. Ada sebagian kelompok memiliki pandangan bahwa sains dan agama berada pada posisinya masing-masing hingga mengalami pergulatan sebuah ilmu pengetahuan. Dan akhirnya kondisi demikian membuat semakin menunjukkan adanya gap antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Sehingga hal tersebut bermunculan ilmu-ilmu baru dan merambah model dikotomi timbul di dunia pendidikan seiring berkembangnya teknologi. Dan bergantung pada produk teknologi dan sains (Abdul Wahid, 2014).

Tidak dipungkiri bahwa agama dan sains merupakan dua hal yang memiliki peran penting untuk kehidupan manusia. Namun, ilmu pengetahuan yang semakin berkembang tidak membuat agama mengalami penurunan. Banyak kalangan yang tertarik terutama dengan menguatnya agama dan ilmu pengetahuan (Rabiatul Adawiah, 2016). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah gagasan mengenai integrasi keilmuan agama dan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan mengetahui mengimplementasikan konsep integrasi keilmuan umum dan agama di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Agama seharusnya menjadi jalan hidup bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, agama akan hadir untuk menjawab setiap permasalahan fungsional yang dihadapi manusia, jika diintegrasikan dengan bidang kehidupan manusia dengan pendekatan integratif. Masalah kehidupan yang kompleks tidak bisa menjadi jalan keluar dari dimensi ilmiah, tetapi harus dialektika dengan ilmu lain. Keberadaan perguruan tinggi Islam sangat penting dalam rangka membangun atau paradigma integratif yang mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan, yang diharapkan lulusannya mampu menjadi pemecah masalah masyarakat, mampu menghadapi tantangan masa depan dengan arif, bijaksana, dan bijaksana. mampu membangun peradaban manusia yang lebih baik (Afiful Ikhwan, 2016).

Dikarenakan banyaknya pandangan agama yang memiliki pertentangan dengan teori pengetahuan umum membuat kemungkinan terjadinya “konflik” antara agama dan pengetahuan umum. Dalam masyarakat masih saja ada anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang menyatakan bahwa agama dan pengetahuan umum adalah dua entitas yang tidak mungkin dapat dipertemukan. Dikarenakan keduanya memiliki wilayah yang terpisah, satu dan lainnya pada beberapa aspek antara lain aspek objek formal, material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh para ilmuwan.

Kesenjangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang semakin jelas kondisi demikian adanya. Sehingga hal ini akan menimbulkan model dikotomi pendidikan karena telah merambah pada dunia pendidikan. Di salah satu pihak pendidikan ada yang menggunakan model

pendidikan dan terfokus pada ilmu pengetahuan umum saja sehingga tidak mengedepankan ilmu agama dan bahkan menjauhi nilai-nilai moralitas keislaman. Sedangkan di pihak lain, yang berbanding terbalik. Istilah dikotomi pendidikan muncul dikarenakan umat Islam kurang dapat memaknai dan menangkap hubungan antara ilmu dan agama secara proporsional (Muhamad Mustaqim, 2015).

Dari berbagai hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama dalam membahas integrasi keilmuan agama dan umum. Akan tetapi perbedaannya adalah bahwa penelitian terdahulu lebih kompleks kajian pembahasannya sedangkan penelitian ini adalah lebih fokus membahas bagaimana implementasi integrasi keilmuan agama dan pengetahuan umum dalam proses perkuliahan yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman di kalangan umat Islam terlebih pada Mahasiswa merupakan hal yang perlu diadakan, seperti diadakannya program yang memadukan antara pelajaran agama dan umum dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan perkuliahan. Salah satu upaya yang muncul sebagai reaksi adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Keduanya akan saling mengisi dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui upaya yang akan dilakukan mengingat bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan sama pentingnya bagi kehidupan manusia di muka bumi ini.

Adanya dualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu-ilmu agama di satu sisi dengan ilmu-ilmu umum di sisi lain. Sehingga berimplikasi luas terhadap aspek-aspek kependidikan di lingkungan umat Islam, baik yang menyangkut cara pandang umat terhadap ilmu dan pendidikan, kelembagaan pendidikan, kurikulum pendidikan, maupun psikologi umat pada umumnya (Nur Jamal, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana penerapan konsep Islamisasi pada ilmu pengetahuan tersebut di Universitas Muhammadiyah Jakarta, sehingga peneliti mengambil judul penelitian, “Implementasi Integrasi Keilmuan (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Jakarta)

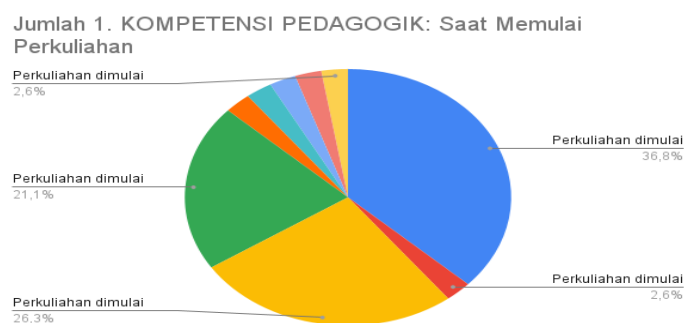
## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mengkaji sumber-sumber dari data lapangan. dan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan metode deskripsi dan induktif serta teknik keabsahan data dilakukan dengan uji validitas internal, generalisasi, reliabilitas, dan objektivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil atau temuan penelitian ini terkait kompetensi pedagogik “saat memulai perkuliahan”, kompetensi pedagogik “saat memberikan tugas perkuliahan”, kompetensi pedagogik “saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan”, kompetensi personal “saat memulai perkuliahan”, kompetensi profesional “bidang pendidikan dan pengajaran”, upaya Dosen dalam membenahan mindset 'menuju integratif', upaya Dosenmewujudkan perkuliahan lebih integratif, upaya Dosenmenuju terealisasinya integrasi keilmuan di UMJ, upaya Dosen dalam mengembangkan integrasi keilmuan, upaya Dosen dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perkuliahan. Proses pengisian angket para Dosen berjumlah tiga puluh delapan orang, diperkenankan dapat memilih lebih dari satu jawaban atau pilihan lainnya. Berdasarkan instrumen pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut:

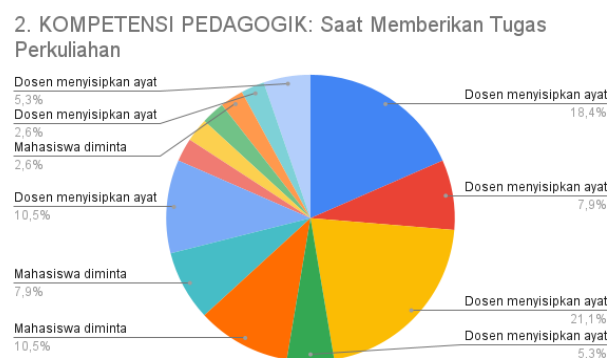
- a. Kompetensi pedagogik Dosen “saat memulai perkuliahan” ada beberapa Dosen ketika perkuliahan dimulai dengan membaca “BASMALAH” dan diakhiri dengan “HAMDALAH”, perkuliahan diawali dengan tadarus, perkuliahan dimulai dengan kultum oleh Dosen dan perkuliahan diawali kultum oleh Mahasiswa.



Grafik 1. Kompetensi pedagogik: saat memulai perkuliahan

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik saat memulai perkuliahan sebagian besar (36.8%) Dosen memulai kuliah dengan membaca “Basmalah” dan diakhiri dengan “Hamdalah”.

- b. Kompetensi pedagogik Dosen “saat memberikan tugas perkuliahan” ada beberapa Dosen menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadits terkait dalam memberikan tugas, Mahasiswa diminta mengerjakan tugas dengan menyisipkan Al Qur'an dan Hadits, Mahasiswa diminta menulis ayat Al Qur'an atau Hadits setiap perkuliahan dan Mahasiswa menghafal ayat yang terkait tema perkuliahan.



Grafik 2. Kompetensi pedagogik: “saat memberikan tugas perkuliahan”

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik saat memberikan tugas perkuliahan sebagian besar (21.1%) Dosen menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadits terkait dalam memberikan tugas, Mahasiswa diminta mengerjakan tugas dengan menyisipkan Al Qur'an dan Hadits.

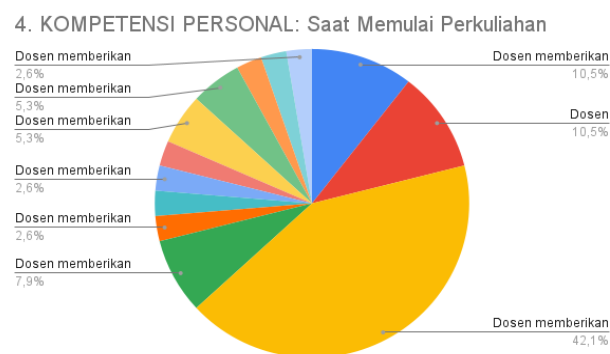
- c. Kompetensi pedagogik “saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan” ada beberapa Dosen menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadis terkait materi, Mahasiswa diminta menjawab pertanyaan dengan mengaitkan pada ayat Al Qur'an dan Hadis yang relevan, Mahasiswa diminta untuk menyampaikan ide dengan menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadis terkait, dan Mahasiswa diminta menginternalisasikan materi sesuai dengan ayat Al Qur'an dan Hadis terkait.



Grafik 3. Kompetensi pedagogik: “saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan”

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik saat menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan sebagian besar (23.7%) Dosen menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadis terkait materi, Mahasiswa diminta menjawab pertanyaan dengan mengaitkan pada ayat Al Qur'an dan Hadis yang relevan, dan Mahasiswa diminta untuk menyampaikan ide dengan menyisipkan ayat Al Qur'an dan Hadis terkait.

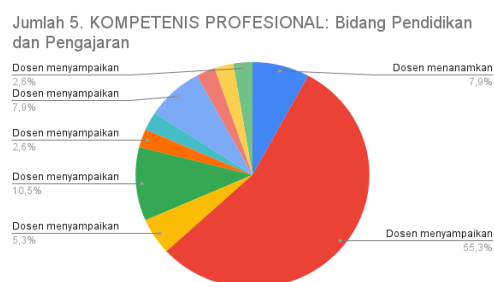
- d. Kompetensi personal “saat memulai perkuliahan” ada beberapa Dosen memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan keimanan, Dosen menyampaikan perkuliahan dengan berwibawa, Dosen mampu menjaga integritas keilmuan dalam perkuliahan, dan Dosen memperlihatkan antusiasme dan ramah dalam menyampaikan materi



Grafik 4. Kompetensi personal “saat memulai perkuliahan”

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa kompetensi personal saat memulai perkuliahan sebagian besar (42.1%) Dosen memberikan teladan dan menanamkan nilai-nilai moral, akhlak dan keimanan, Dosen menyampaikan perkuliahan dengan berwibawa, Dosen mampu menjaga integritas keilmuan dalam perkuliahan.

- e. Kompetensi profesional “bidang pendidikan dan pengajaran” ada beberapa Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan sistematis, Dosen menyampaikan materi perkuliahan disertai contoh-contoh, Dosen menanamkan nilai-nilai dan penghargaan mengenai pentingnya mata kuliah dalam kehidupan, dan Dosen menganjurkan bahan bacaan yang relevan berbasis Al Qur'an dan Hadis.



Grafik 5. Kompetensi profesional “bidang pendidikan dan pengajaran”

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa kompetensi professional bidang pendidikan dan pengajaran sebagian besar (55.3%) Dosen menyampaikan materi perkuliahan dengan sistematis, Dosen menyampaikan materi perkuliahan disertai contoh-contoh, Dosen menanamkan nilai-nilai dan penghargaan mengenai pentingnya mata kuliah dalam kehidupan.

f. Upaya Dosen dalam pembenahan mindset 'menuju integratif' ada beberapa Dosen mengikuti berbagai seminar, Dosen mengikuti berbagai workshop, Dosen mengikuti berbagai pelatihan, dan Dosen melakukan peninjauan metode dan materi perkuliahan setiap semester.



Grafik 6. Upaya Dosen dalam pembenahan *mindset* 'menuju integratif'

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa Upaya Dosen dalam pembenahan *mindset* menuju integratif sebagian besar (47.4%) Dosen mengikuti berbagai seminar, Dosen mengikuti berbagai workshop, Dosen mengikuti berbagai pelatihan, dan Dosen melakukan peninjauan metode dan materi perkuliahan setiap semester.

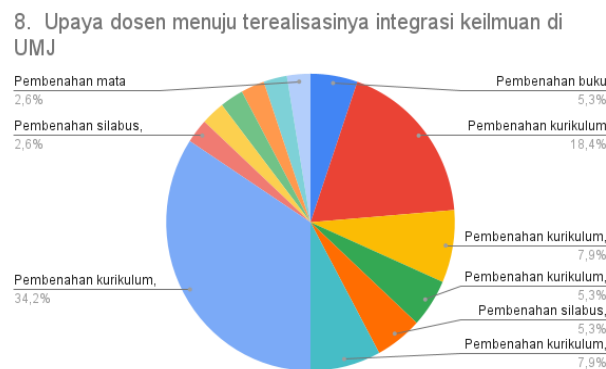
g. Upaya Dosen mewujudkan perkuliahan lebih integratif ada beberapa Dosen mendiskusikan kurikulum, penyeragaman mata kuliah yang dipandang sangat urgen dan signifikan, pembentukan model keilmuan, memformulasikan kurikulum.



Grafik 6. Upaya Dosen mewujudkan perkuliahan lebih integratif

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa Upaya Dosen mewujudkan perkuliahan lebih integratif sebagian besar (26.3%) Dosen mendiskusikan kurikulum, penyeragaman mata kuliah yang dipandang sangat urgen dan signifikan, pembentukan model keilmuan, memformulasikan kurikulum.

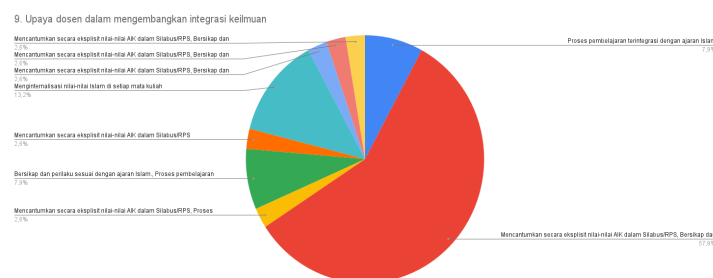
h. Upaya Dosen menuju terealisasinya integrasi keilmuan di UMJ ada beberapa Dosen membenah kurikulum, membenah silabus, membenah mata kuliah dan membenah buku sumber.



Grafik 8. Upaya Dosen menuju terealisasinya integrasi keilmuan di UMJ

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa Upaya Dosen menuju terealisasinya integrasi keilmuan di UMJ sebagian besar (34.2%) Dosen membenah kurikulum, membenah silabus, membenah mata kuliah dan membenah buku sumber.

i. Upaya Dosen dalam mengembangkan integrasi keilmuan ada beberapa Dosen mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai AIK dalam Silabus/RPS, bersikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, proses pembelajaran terintegrasi dengan ajaran Islam, dan Menginternalisasi nilai-nilai Islam di setiap mata kuliah.



Grafik 9. Upaya Dosen dalam mengembangkan integrasi keilmuan

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa Upaya Dosen dalam mengembangkan integrasi keilmuan sebagian besar (57.9%) Dosen mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai AIK dalam Silabus/RPS, bersikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, proses pembelajaran terintegrasi dengan ajaran Islam, dan Menginternalisasi nilai-nilai Islam di setiap mata kuliah.



- j. Upaya Dosen dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perkuliahan Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta ada beberapa Dosen meningkatkan kualitas akidah dan akhlak berdasarkan Alquran dan Sunnah, meningkatkan kualitas ibadah dan muamalah berdasarkan Alquran dan Sunnah, meningkatkan pemahaman konstitusi berdasarkan Alquran dan Sunnah, dan meningkatkan pemahaman manajemen organisasi Muhammadiyah.



Grafik 10. Upaya Dosen dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perkuliahan

Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa Upaya Dosen dalam mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam perkuliahan sebagian besar (52.6%) Dosen Dosen meningkatkan kualitas akidah dan akhlak berdasarkan Alquran dan Sunnah, meningkatkan kualitas ibadah dan muamalah berdasarkan Alquran dan Sunnah, meningkatkan pemahaman konstitusi berdasarkan Alquran dan Sunnah.

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Dalam kajian pustaka ini mencoba untuk memberikan uraian sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Dalam kajian pustaka ini mencoba untuk memberikan uraian sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

Perintisan peradaban Islam melalui pendidikan Islam di perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi “tiang penyangga”. Selain menyangkut pembahasan dalam kegiatan ritual keagamaan, Islam juga berbicara tentang pengetahuan umum, sesuai anjuran beramal saleh. Rasulullah SAW diutus ke dunia bukan hanya untuk menyempurnakan akhlak. Dengan arti lebih luas, Islam tidak saja menyangkut agama tetapi juga peradaban. Namun sayangnya, ketika berbicara tentang Islam, imajinasi mayoritas orang hanya tertuju kepada persoalan ritual.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dijelaskan bahwa di PTKIS tidak dapat dipisahkan dari harapan untuk melakukan integrasi ilmu pengetahuan dan dari dikotomi baik Islam dan ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan. Dikotomi Islam dan ilmu pengetahuan muncul dalam konsekuensi perbedaan pada tingkat ontologis, epistemologis dan aksiologis dalam

ilmu-ilmu agama (Islam) dan ilmu-ilmu umum. Menanggapi penelitian pendahuluan dan temuan yang berkaitan dengan integrasi ilmu di UIN (Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, Bahrissalim, 2014).

Universitas Muhammadiyah Jakarta masih terdapat mengintegrasikan keilmuan dalam proses sebelum, selama dan sesudah perkuliahan untuk mengembangkan spiritual dan rohani Mahasiswa. Pada kenyataannya masih banyak dari kalangan akademisi saat ini meninggalkan paradigma dikotomis (Darda Abu, 2015). Di dalam paradigma ini, aspek kehidupan dipandang dengan dua sisi yang berlawanan, yang pada gilirannya berkembang dalam memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat; sehingga pendidikan agama Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat atau kehidupan rohani saja.

Suprayogo Imam (2016) mengungkap cita-cita ideal, yakni bagaimana UIN Malang yang kemudian bernama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menyanggah identitas Islam dan membangun keterpaduan agama dan agama, serta bagaimana UIN mengadakan perangkat pendukung kelembagaan, iklim dan budaya kampus yang seharusnya dikembangkan sehingga perguruan tinggi ini layak disebut sebagai penyandang nama "Islam" yang agung, mulia, serta selalu disinari oleh cahaya Ilahi.

Penelitian terdahulu lainnya Luthfi Hadi Aminuddin (2010) mengemukakan bahwa polemik tentang integrasi ilmu dan agama yang tak kunjung selesai. Di tengah polemik tersebut, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta menjadikan paradigma integratif-interkoneksi sebagai basis pengembangan keilmuan yang mengintegrasikan ilmu dan agama. Pada tataran prakteknya, banyak kalangan menilai bahwa paradigma in tegrasi interkoneksi yang dibangun oleh UIN Sunan Kalijaga masih memiliki keterbatasan, karena cenderung lebih bersifat teoritis.

Konsep paradigma tersebut belum dijabarkan dalam empat ranah utama dalam melaksanakan kurikulum yaitu ranah filosofis, materi, metodologi dan strategi (Aminuddin, Amin, Luthfi, 2010). Salah satu perguruan tinggi Islam terlihat kuat pada tataran integrasi dari ontologi ilmiahnya. Namun konsep dan model integrasi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi masih belum sempurna dari aspek filosofis. Dalam hal lain Islamisasi wacana, metodologi untuk mengintegrasikan pengetahuan di pendidikan tinggi masih dikategorikan sebagai Islamisasi ilmu (Muaz, Natsir Fatah Nanat, Haryanti Erni, 2022).

Nugraha (2020) mendeskripsikan integrasi ilmu pengetahuan dan agama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), serta berbagai kendala yang dihadapi dalam merealisasikannya. Adapun hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI, 2) Persentase muatan pendidikan umum dan agama belum dapat dikatakan proporsional dengan kebutuhan PTKI. 3) Tidak diketahui secara pasti jumlah praktik

integrasi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh Dosenbidang keahlian umum dan Dosenbidang keahlian agama, maupun kolaborasi antar keduanya serta standar aturan ketercapaian hal tersebut (Nugraha Tisna Muhammad, 2020) Dalam membangun epistemologi ilmu-ilmu Keislaman yang berkembang selama ini bersifat fragmentaris dan belum memiliki keterkaitan dengan isu-isu kekinian melalui integratif-interkoneksi (Suprayogo Imam, 2016).

Islam adalah agama, berdasarkan wahyu Tuhan tidak ada keraguan di dalamnya. Setiap Muslim menyadari kebenaran ini. Di sisi lain, Islam tidak hanya agama dikotomis tetapi juga ilmu pengetahuan yang tidak dapat dipisahkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Fokus dari Islam adalah ilmu pengetahuan Islam. Pada dekade sebelumnya, ada ilmu dikotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum seperti fisika, sosial, humanis, dan sebagainya (Muslih Hidayat, 2014).

Penelitian ini menghasilkan pengembangan dari epistemologi Islam yang dikembangkan oleh Ismail Razi al-Faruqi dan Kuntowijoyo yang mencoba menyatukan agama dan sains sebagai model ilmiah dalam lembaga pendidikan agama. Islam. Dan penataan praktis kurikulum dengan menggunakan paradigma keilmuan integrasi-komparatif-difusi, masih sangat terbatas dan masih bersifat teoritis, karena belum diterjemahkan ke dalam kurikulum siswa (Muzhiat Aris & Kartanegara Mulayadi, 2020).

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan sebagai alat pendidikan mampu mengembangkan talenta (*life skills*) Mahasiswa. Sehingga kurikulum yang kurang tepat bisa merusak masa depan talenta Mahasiswa. Kedinamisan kurikulum bersifat actual agar mampu mengembangkan talenta Mahasiswa sehingga dapat melakukan integrasi ilmu alam dan ilmu agama, dan adaptif terhadap perkembangan sains dan teknologi, para praktisi pendidikan harus melakukan reaktualisasi pengembangan kurikulum secara visioner (Juanda Anda, 2014).

Namun dalam sebagian besar institusi perguruan tinggi juga terdapat perbedaan dalam penerapan integrasi keilmuan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Booil (2010) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang menyebabkan perdebatan dikarenakan persepsi filosofis yang dipegang oleh spesialis mata pelajaran dalam proses desain kurikulum dalam integrasi keilmuan dan adanya resistensi terhadap perubahan. Salah satu gagasan yang direkomendasikan dalam konferensi tersebut adalah menyangkut islamisasi ilmu pengetahuan yang dilontarkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi.. Pengembangan IAIN menjadi UIN merupakan contoh wujud integrasi keilmuan itu sendiri. Sesungguhnya integrasi keilmuan di masing-masing UIN di-Indonesia secara substansial adalah sama, yakni memadukan ilmu-ilmu agama dan ilmu umum dan menghilangkan dikotomi antar dua keilmuan tersebut (Umi Hanifah, 2018).

Melalui musyawarah kolaboratif menghasilkan cara untuk menemukan kesamaan dan memikirkan kembali serta rekonseptualisasi organisasi pengetahuan untuk ilmu pengetahuan akademik yang sesuai dengan kebutuhan sekolah kurikulum dan bermanfaat bagi guru sains dengan pengetahuan dan kompetensi untuk penyampaian pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam mata pelajaran (Booil Kwanele, & Khuzwayol Ethel Mamsie, 2018) Hal tersebut juga terdapat pada lembaga pondok pesantren, dimana perkembangan dan perubahan dilakukan pada pondok pesantren, sebagai bagian dari konstelasi dunia modern serta adaptasi. Perkembangan keterpaduan kognitif, afektif, dan psikomotor selalu sekolah yang dicanangkan perlu mendapat perhatian (Mufid Fethul, 2013).

Berdasarkan hasil angket tersebut diatas mengemukakan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kompetensi Dosen dinilai sangat efektif dengan mengintegrasikan karakter akademik dan karakter spiritual. Manajemen kompetensi Dosen dianalisis melalui empat aspek yaitu pengelolaan kompetensi keilmuan, pengelolaan kompetensi dakwah, pengelolaan kompetensi akhlak dan pengelolaan kompetensi akidah (Saepudin, Nanang Fattah, Hendri Tanjung, Akhmad Alim, 2019).

Hasil penelitian PTKIS mampu mengelola sumberdaya manusia yang ada dalam kampus dengan memperhatikan disiplin ilmu yang disampaikan, dengan selalui mengaitkan dengan wahyu serta dalil waqi'i dan wira'i, Masyarakat yang ada dalam PTKIS (Mahasiswa, dosen, stakeholder kampus) mampu memanfaatkan era teknologi untuk menjadi penangkal dalam pemahamanpemahaman yang berat sebelah (tidak moderat), mampu membuat kecerdasan buatan dengan memperhatikan sikap yang terdapat pada manusia (Mahasiswa), sehingga PTKIS mampu mengelola aspek pemikiran pada pencapaian ekonomi dengan penyelesaian problem sosial serta penguatan dalam moderasi dalam beragama (Su'udin Aziz, M. Jauharul Ma'arif. 2022)

Penandaan dengan terhubungnya berbagai tempat melalui akumulasi pemerataan informasi dan pengetahuan merupakan hasil konsepsi society 5.0 sebagai fenomena meleburnya dimensi teknologi virtual dengan dimensi nyata. Dinamika perubahan sosiologis masyarakat Indonesia yang memiliki ragam ras, suku, agama dan budaya, sekaligus memberikan tantangan baru bagi dan berimplikasi pada dunia pendidikan Islam, khususnya PTKIS untuk memaksimalkan dan mengembangkan integrasi keilmuan sebagai metode dalam melihat keragaman tersebut secara arif dan bijak, serta dalam rangka penguatan nilai-nilai moderasi beragama sebagai sebuah konsepsi yang bertujuan untuk menjaga keutuhan bangsa melalui proses dimulai, saat dan akhir perkuliahan yang diberikan Dosen kepada Mahasiswa.

## KESIMPULAN

Maju mundurnya suatu umat atau suatu bangsa merupakan cerminan dari Integrasi keilmuan. Melalui pola pendidikan secara holistik yang dapat menimbulkan kesadaran dalam diri individu yang menuntut ilmu terdapat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan, peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, keberagamaan, kebermoralan, kemanusiaan, serta tujuan yang dirancang Tuhan dari penciptaannya. Ciputat adalah kota di Tangerang Selatan yang merupakan kota perbatasan antara Provinsi DKI Jakarta dan Banten. Peran dalam mencerdaskan masyarakat muslim tampak di mana geliat keilmuan, khususnya universitas Islam dan perguruan tinggi Islam yang sudah banyak didirikan.

Melalui penelitian ini dihsarapkan dapat diidentifikasi apakah implementasi integrasi keilmuan dapat berjalan secara intensif guna berkemajuan para Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi inovasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dalam meningkatkan mutu Mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengeluarkan rekomendasi tentang program di perguruan tinggi dalam perkuliahan sebagai upaya Dosen untuk peningkatan mutu pendidikan melalui integrasi keilmuan Agama dan pengetahuan umum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini disponsori oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan SK Rektor tentang penelitian internal Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Su'udin, M. Jauharul Ma'arif. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Masyarakat 5.0: Integrasi Keilmuan Sebagai Metode Penguatan Moderasi Beragama di PTKIS. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Vol. (2), No. (1), (2022)*.
- Aminuddin, Amin, Luthfi. (2010). Integrasi Ilmu Dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya Nomor 1 Volume 4 Tahun 2010*.
- Booil Kwanele, & Khuzwayol Ethel Mamsie. (2018). Sciences Teacher Education Curriculum Re-alignment: Science Education Lecturers' Perspectives of Knowledge Integration at South African Universities. *Journal of Curriculum and Teaching*.
- Darda Abu. (2015). Integrasi Ilmu Agama: Perkembangan Konseptual Di Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib. Vol. 10. No. 1, Juni 2015*.
- Hanifah, Umi. (2018). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Kontemporer (Konsep Integrasi Keilmuan di Universitas-Universitas Islam Indonesia). *Tadris, Volume. 13, Nomor 2, Desember 2018. DOI 10.19105/tjpi.v13i2.1972*.

- Hidayat, Muslih. (2014). Pendekatan Integratif-Interkonektif: Tinjauan Paradigmatik Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014*.
- Ikhwan, Afiful. (2016). Perguruan Tinggi Islam Dan Integrasi Keilmuan Islam : Sebuah Realitas Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 5 No. 2, Juli 2016*.
- Jamal, Nur. (2017). Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal: Kabilah. Vol. 2 No. 1 Juni 2017 ~ 82-101*.
- Juanda Anda. (2014). Integrasi Ilmu Alam (Sains) Dan Agama Berbasis Kurikulum Grass Roots Di Perguruan Tinggi Islam. *Scientiae Educatia Volume 3 Nomor 1 Juni 2014*.
- Muaz, Natsir Fatah Nanat, Haryanti Erni. (2022). Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *al-Afkar, Journal for Islamic Studies. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4)*.
- Mufid Fethul. (2013). Integrasi Ilmu-Ilmu Islam. *Equilibrium Volume 1, No.1, Juni 2013*.
- Mustaqim Muhamad. (2015). Pengilmuan Islam dan Problem Dikotomi Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015*.
- Muzhiat Aris & Kartanegara Mulayadi. (2020). Integrasi Ilmu Dan Agama; Studi Atas Paradigma Integrasi, Komparasi, Difusi Menuju Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Yang Unggul. *Al Qalam. <http://dx.doi.org/10.32678/alqalam.v37i1.3648>*.
- Nugraha Tisna Muhammad. (2020). Integrasi Ilmu Dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan P-ISSN 1412-5382. Vol. 17 No. 1, April 2020 E-ISSN 2598-2168*.
- Rabiatul Adawiah. (2016). "Integrasi Sains dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)", *AL-BANJARI, Vol. 15, no. 1, Januari-Juni 2016*.
- Rifai, Nurlena, Fauzan, Wahdi Sayuti, Bahrissalim. 2014. *Integrasi Keilmuan Dalam Pengembangan Kurikulum Di Uin Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran. TARBIYA | Vol. I, No.1, Juni 2014*.
- Saepudin, Nanang Fattah, Hendri Tanjung, Akhmad Alim (2019). Manajemen kompetensi Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 311-325. doi: <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.1369>*.
- Siregar Perluhut. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif m. Amin Abdullah. *Miqot Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember 2014*.
- Suprayogo Imam. (2016). Membangun Integrasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah". Batusangkar International Conference I, 15-16 October 2016*.
- Wahid Abdul. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan (Science Dichotomy). *ISTIQRRA' Volume I Nomor 2 Maret 2014*.